BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dalam pemaparan penelitian di MA Al-Hidayah Termas Baron Nganjuk Jawa Timur. Peneliti pada hari Senin tanggal 23 November 2019 pergi ketempat penelitian yaitu di MA Al-Hidayah Termas Baron Nganjuk. Disana peneliti disambut dengan baik oleh kepala madrasah, peneliti menyampaikan tujuannya datang ke MA Al-Hidayah Termas Baron Nganjuk yaitu untuk mengantarkan surat izin penelitian dari kampus. Kepala Madrasah MA Al-Hidayah Termas Baron Nganjuk memberikan izin kepada peneliti memperbolehkan peneliti untuk meneliti di MA Al-Hidayah Termas Baron Nganjuk.

Peneliti melakukan penelitian mulai tanggal 02 Desember 2019 sampai 11 Januari 2020. Dimulai pada tanggal 02 Desember 2019 pukul 07:30 peneliti kembali ke MA Al-Hidayah Termas Baron Nganjuk untuk memulai penelitian yaitu mengumpulkan data wawancara dam juga observasi. Peneliti mengumpulkan data ataupun informasi dari kepala madrasah, waka sarana dan prasarana, guru, dan juga beberapa siswa.

Sesuai dengan judul yaitu Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Termas Baron Nganjuk. Dengan judul yang dibuat, peneliti mendapatkan hasil wawancara mengenai pengelolaan sarana dan prasarana di madrasah. Sesuai dengan

pernyataan waka sarana dan prasarana di Madrasah yaitu Bapak Ayatullah Kumaini, SE. bahwa :

"Untuk sekarang ini MA Al-Hidayah telah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Dimana kelengkapan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran siswa. Sarana dan prasarana juga dimaksimalkan untuk dikelola dengan baik seperti perlengkapan sekolah meja kursi LCD, kelas, gedung,dll. Kelengkapan sarana dan prasarana haruslah di atur atau dikelola dengan sebaik mungkin supaya bisa bertahan lama"[1]

Hal itu juga diperkuat dengan pernyataan yang telah dituturkan oleh Ibu Dra. Hj. S. Wahibah, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah bahwa :

"Memanajemen sarana prasarana menjadi sangat penting. Seperti sekolah-sekolah yang lain kamipun juga memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang dapat menunjang jalannya pembelajaran di MA Al-Hidayah. Sarana dan prasarana diantaranya meliputi tanah, meja, kursi, lab, gedung, masjid, ruang kelas, perpustakaan, dll. Semua itu perlu dikelola. Maka adanya pengelolaan sarana dan prasarana supaya sarana dan prasarana bisa awet dan bisa digunakan untuk pembelajaran."[2]

Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan yang cukup memadai, MA Al-Hidayah pun melakukan kegiatan pengelolaan dan pengaturan atau yang disebut dengan manajemen sarana dan prasarana dalam menjaga dan memelihara sarana dan prasarana yang telah dimilikinya.

---

[1] Wawancara dengan waka sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Al-Hidayah Termas Baron Nganjuk, Pada hari Selasa, Tanggal 03 Desember 2019, Pukul 09:52 WIB.

[2] Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Al-Hidayah Termas Baron Nganjuk, pada hari Senin, Tanggal 02 Desember 2019, Pukul 08:12 WIB.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti akan memaparkan data-data yang diperoleh oleh peneliti yaitu tentang Manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan di MA Al-Hidayah meliputi :

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam pengelolaan sarana dan prasarana sebelum proses pengadaan sarana dan prasarana. Proses perencanaan haruslah disesuaikan dengan kebutuhan madrasah. Perencanaan harus disusun dengan matang karena dalam pengadaan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sejak awal. Proses perencanaan haruslah disusun secara rinci dan tentukan standar sarana dan prasarana yang diinginkan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh madrasah. Hal tersebut sebagaimana yang telah dituturkan oleh waka sarana dan prasarana oleh Bapak Ayatullah Kumaini,SE. bahwa :

> " Perencanaan dilakukan dengan rinci dan disesuaikan dengan kebutuhan dan keperluan yang diperlukan madrasah. Supaya proses pembelajaran dan kegiatan dimadrasah berjalan lancar. Dalam perencanaan dilakukan pendataan barang apa saja yang sekiranya dibutuhkan. Setelah barang-barang yang dibutuhkan didata dan dilakukan rapat untuk memusyawarahkan barang-barang yang direncanakan dan yang akan diadakan tersebut. Setelah itu disesuaikan dengan anggaran yang dimiliki oleh madrasah. Biasanya selama satu semester sekali memusyawarahkan perencanan sarana dan prasarana yang juga dilakukannya pembuatan RKAM atau yang disebut Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah, selain itu juga terlampirkan pada program kerja waka sarpras juga."[3]

[3] Wawancara dengan waka sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Al-Hidayah Termas Baron Nganjuk, Pada hari Selasa, Tanggal 03 Desember 2019, Pukul 09:52 WIB.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Kepala Madrasah yakni ibu Dra. Hj. S. Wahibah, M.Pd.I yang menyampaian tentang perencanaan sarana dan prasraana madrasah bahwa :

> "Sering sekali kita melakukan perencanaan sebelum diadakannya sarana dan prasarana. Sebelum diadakannya sarana dan prasarana kita merencanakan dan mendata keperluan yang akan dibutuhkan oleh medrasah. Dilakukan perencanaan supaya mempermudah dalam proses pengadaan. Kita susun berbagai perencanaan sebaik mungkin dan seefektivitas mungkin walaupun nantinya dalam pencapaian atau pengadaan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Biasanya dalam perencanaan dilakukan pendataan dan kita tentutakan syarat-syarat tertentu dalam proses pengadaan atau pembelian sarana dan prasarana. Terutama dalam perencanaan pembuatan gedung. Kita perlu beberapa syarat dan pesetujuan dari beberapa pihak untuk mendapat persetujuan pembangunan gedung."[4]

Maka proses perencanaan merupakan proses awal dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana. Perlunya perencanaan yang sangat matang untuk meminimalisasi kesalahan yang tidak diinginkan. Salah satu bentuk perencanaan yaitu disusun di RKAM dan juga di program kerja waka sarana dan prasarana, seperti pada dokumentasi berikut ini

[4] Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Al-Hidayah Termas Baron Nganjuk, pada hari Senin, Tanggal 02 Desember 2019, Pukul 08:12 WIB.

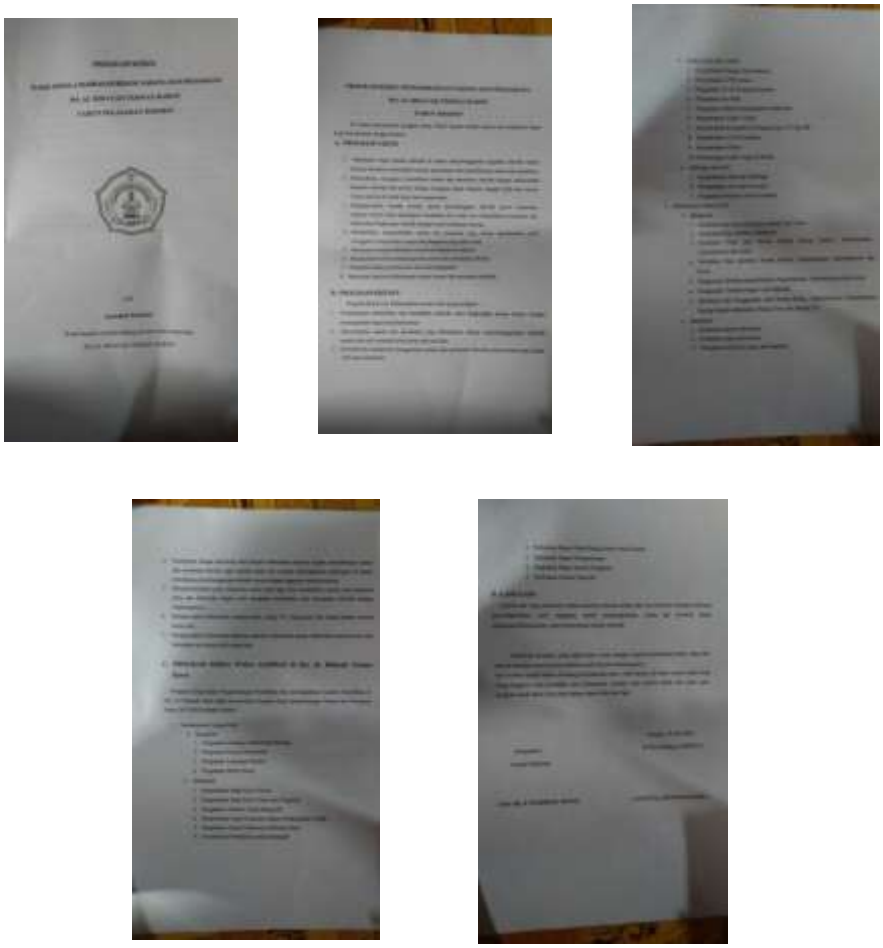

Gambar 4.1. Bukti perencanaan sarana dan prasarana berupa program kerja waka sarana dan prasarana[5]

2. Pengadaan

Setelah didadakannya perencanaan yang matang maka diadaknnya proses pengadaan sarana dan prasarana. Pengadaan merupakan perwujudan dan hasil dari perencanaan yang telah dibuat pada sebelumnya. Di MA Al-Hidayah dalam pengadaan didasarkan pada perencanaan yang ada dan sudah

[5] Dokumentasi tanggal 4 Desember 2019

disepakati bersama oleh semua pihak yang terkait. Pada proses pengadaan ini waka sarpras selalu berkoordinasi dengan kepala madrasah dan berkoordinasi dengan pihak yayasan. Jadi antara ketiganya haruslah memiliki kerjasama yang baik dalam menjalankan tugas. Semisal pada perencanaan pembelian peralatan lab komputer yang membutuhkan beberapa unit komputer. Semua itu sudah diketahui oleh waka sarpras, kepala madrasah dan pihak yayasan. Hal tersebut sebagaimana yang telah dituturkan oleh Bapak Ayatullah Kumaini,SE selaku waka sarana dan prasarana mengatakan bahwa :

"Dalam kegiatan pengadaan kami mengacu pada perencanaan sebelumnya yang telah disepakati. Dalam hal ini saya sebagai waka sarpras berkoordinasi dengan kepala madrasah dan berkoordinasi dengan pihak yayasan karena madrasah ini dibawah naungan yayasan sehingga sesuatu apapun termasuk dalam pengadaan haruslah diketahui oleh kepala madrasah dan pihak yayasan. Seperti halnya dalam proses menunjang ujian semester berbasis CBT maka diperlukan banyak komputer. maka dalam pengadaan kita sesuaikan dengan perencanaan yang telah disepakati sebelumnya dimana kita menggunakan alternatif pembelian di surabaya dalam waktu yang bertahap disesuaikan dengan anggaran yang dimiliki oleh madrasah. Dalam pengadaan selain dengan pembelian biasanya dengan hibah, perbaikan, dll"[6]

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dituturkan oleh Kepala Madrasah yaitu Dra. Hj. S. Wahibah, M.Pd.I, menyatakan bahwa :

"Pengadaan disini dilakukan sesuai dengan perencanaan sebelumnya yang telah disusun dengan baik. Karena madrasah ini dibawah naungan yayasan maka proses pengadaan haruslah sesuai dengan perencanaan yang disepakati oleh pihak yayasan. Jadi seluruh kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana harus sudah diketahui oleh yayasan, kepala madrasah, dan waka sarpras.

[6] Wawancara dengan waka sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Al-Hidayah Termas Baron Nganjuk, Pada hari Selasa, Tanggal 03 Desember 2019, Pukul 09:52 WIB.

Walaupun dalam pengadaan terkadang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dalam pengadaan biasanya kita dengan proses pembelian, pembangunan, hibah, perbaikan. Dan disesuaikan dengan anggaran yang dimiliki oleh madrasah dab biasanya dilakukan dengan berkala."[7]

Maka di madrasah proses pengadaan disesuaikan dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Proses pengadaan dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari pihak terkait dan persetujuan dari pihak yayasan. Proses pengadaan umumnya melalui pembelian namun dalam pembelian disesuaikan dengan anggaran yang dimiliki madrasah. Selain melalui pembelian juga melalui hibah, perbaikan, pembangunan, dll.

Berikut foto bukti pengadaan dengan pembelian buku paket atau buku modul untuk siswa.

Gambar 4.2 bukti pengadaan sarana dan prasarana berupa pengadaan model atau buku paket untuk siswa.[8]

3. Penggunaan

Penggunaan merupakan pemanfaatan dan memfungsikan sarana dan prasarana sesuai dengan penggunaannya. Kegiatan penggunaan di MA Al-

[7] Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Al-Hidayah Termas Baron Nganjuk, pada hari Senin, Tanggal 02 Desember 2019, Pukul 08:12 WIB.

[8] Dokumentasi Tanggal 22 Februari 2020

Hidayah secara umum sudah berjalan sesuai dengan fungsi dan kegunaannya. Seperti halnya komputers, LCD, ruang kelas, aula, dll. Akan tetapi masih ada bebrapa sarana dan prasarana yang masih belum sesuai dengan penggunaannya. Seperti ruang tata busana yang masih digunakan sebagai kelas, karena madrasah masih kekurangan ruang dan masih dalam proses pembangunan dan perbaikan ruang kelas. Sehingga perlengkapan tatabusana tidak tertata dengan rapi dan terletak di bawah tangga.

Hal tersebut yang telah dituturkan oleh Kepala Madrasah yaitu Dra. Hj. S. Wahibah, M.Pd.I, menyatakan bahwa :

> " MA Al-Hidayah untuk kegiatan penggunaan sarana dan prasarana secara umum sudah lancar. Setiap sarana dan prasarana sudah digunakan sesuai fungsinya. Seperti halnya, LCD digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran siswa, ruang kelas digunakan dengan semestinya. Namun masih ada satu ruang yaitu ruang tata busana yang masih gunakan sebagai ruang kelas, sehingga perlengkapan tata busana sementara diamankan di bawah tangga. Karena madrasah masih proses pembangunan penambahan dan perbaikan ruang kelas."[9]

Sama halnya yang dipaparkan oleh waka sarana dan prasarana yaitu Bapak Ayatullah Kumaini,SE selaku waka sarana dan prasarana mengatakan bahwa :

> "Penggunaan sarpras sudah sesuai dengan semestinya, penggunaan sarpras siswa selalu saya awasi dan dibantu oleh guru dan wali kelas, diberikan tata tertib dalam penggunaan dan digunakan sesuai dengan

[9] Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Al-Hidayah Termas Baron Nganjuk, pada hari Senin, Tanggal 02 Desember 2019, Pukul 08:12 WIB.

fungsinya karena untuk menghindari kerusakan dini pada sarana dan prasarana yang dimilki madrasah"[10]

Maka pada proses ini yaitu proses penggunaan sarana dan prasarana. Madrasah telah menggunakan sarana dan prasarana dengan semestinya dan sesuai dengan manfaat dan fungsi sarpras tersebut. Sebagai waka sarpras membuat tata tertib pada penggunaan, hal itu dilakukan untuk menghindari kerusakan dini pada sarpras yang dimanfaatkan. Namun masih ada ruang tata busana yang masih dialih fungsikan sebagai ruang kelas, karena madrasah masih kekurangan ruang kelas. Karena madrasah masih pada proses pembangunan dan perbaikan gedung.

Gambar 4.2 bukti penggunaan sarana dan prasarana laboratorium komputer dan penggunaan LCD [11]

4. Pemeliharaan

Pemeliharaan merupakan kegiatan kegiatan merawat sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah. Pemeliharan dilakukan secara terus

[10] Wawancara dengan waka sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Al-Hidayah Termas Baron Nganjuk, Pada hari Selasa, Tanggal 03 Desember 2019, Pukul 09:52 WIB.

[11] Dokumentasi Tanggal 5 dan 6 Desember 2019

menerus dan berkala untuk mengusahakan agar sarana dan prasarana tetap dalam keadaan baik. Pada madrasah seperti halnya pengecetan secara berkala untuk memelihara warna tembok tetap bagus dan menjadikan suasana madrasah tetap segar. Pengecekan tembok dan genting madrasah untuk mengecek tmbok rusak dan genting bocor. Sama halnya yang dipaparkan oleh waka sarana dan prasarana yaitu Bapak Ayatullah Kumaini,SE selaku waka sarana dan prasarana mengatakan bahwa :

> "Pemeliharaan gedung madrasah melakukan pengecatan tembok secara berkala untuk menjaga warna dan suasana madrasah, kemudian pengecekan gedung takut terjadi kebocoran dan retaknya tembok. Pengecekan perabot madrasah secara berkala untuk mengecek perabot madrasah yang perlu diperbaiki"[12]

Penggunaan sarana dan prasarana selalu diawasi oleh kepala sekolah dan waka sarana dan prasarana. Namun dalam pemeliharaan waka sarana dan prasarana membagi tugas kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab sarana dan prasarana. Seperti halnya lab komputer, lab bahasa, lab IPA, perpustakaan, ruang BK,dll pada masing-masing lab ada petugas yang bertanggung jawab penggunannya. Kemudian sarana dan prasarana dikelas wali kelas sebagai penanggung jawab penggunannya. Seperti halnya yang

[12] Wawancara dengan waka sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Al-Hidayah Termas Baron Nganjuk, Pada hari Selasa, Tanggal 03 Desember 2019, Pukul 09:52 WIB.

telah dipaparkan oleh Kepala Madrasah yaitu Dra. Hj. S. Wahibah, M.Pd.I, menyatakan bahwa :

> "Pemeliharaan sarana dan prasarana waka sarpras membagi tugas dengan beberapa guru untuk bertanggung jawab dalam pemeliharaan, seperti lab komputer yang bertanggung jawab sarana dan prasarana yaitu ketua lab. Perpustakaan yang bertanggung jawab yaitu kepala perpustakaan, di kelas-kelas yang bertanggung jawab wali kelas. Adanya penanggung jawab tersebut supaya lebih intensif dalam pemeliharaan dan pelaporan jika barang rusak"[13]

Proses pemeliharaan untuk memudahkan kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, dibutuhkan adanya inventarisasi sarana dan prasarana. Adanya inventaris karena lebih mudahnya dalam memberikan data dan informasi dalam pengawasan pemeliharaan sarpras. Selain itu waka sarpras mengadakan pengecekan berkala untuk mengecek kerusakan sarpras supaya diperbaiki kembali. Hal tersebut telah dituturkan oleh waka sarpras madrasah yaitu Bapak Ayatullah Kumaini,SE , bahwa :

> " Pemeliharaan sarpras ada beberapa usaha seperti pembuatan tata tertib dan diberi sanksi bagi yang melanggar, dilakukan pengecekan secara berkala untuk mengecek barang rusak. Namun dalam pemeliharaan saya terbantu adanya inventarisasi. Dimasing-masing ruang sudah ada papan inventarisasi. Jadi pengecekan sarpras sedikit terbantu dengan inventarisasi tersebut. Kemudian setelah dilakukan pengecekan maka didata untuk dilakukan pelaporan dan perbaikan sarana dan prasarana."[14]

---

[13] Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Al-Hidayah Termas Baron Nganjuk, pada hari Senin, Tanggal 02 Desember 2019, Pukul 08:12 WIB.

[14] Wawancara dengan waka sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Al-Hidayah Termas Baron Nganjuk, Pada hari Selasa, Tanggal 03 Desember 2019, Pukul 09:52 WIB.

Gambar 4.3 bukti gambar pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh guru dan siswa dan pemeliharaan terbantu dengan inventaris yang ditempel disetiap kelas [15]

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan data tentang manajemen sarana dan prasarana di MA Al-Hidayah Termas Baron Nganjuk. Berikut ini hasil temuan data dari hasil wawancara dan juga observasi peneliti.

1. Manajemen Sarana dan Prasarana

Sesuai dengan paparan sebelumnya, dapat dikemukakan hasil temuan data tentang manajemen sarana dan prasarana sebagai berikut :

a. Madrasah Aliyah Al-Hidayah sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Seperti Aula, kelas, lab, LCD, komputer, buku, meja kursi, dll. Dimana setiap sarana dan prasarana bisa digunakan dan dimanfaatkans esuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan fungsi sarpras tersebut.

b. Memiliki sarana dan prasarana yang memadai maka madrasah melakukan proses pengelolaan atau yang biasa disebut manajemen. Guna

[15] Dokumentasi Tanggal 5 Desember 2019

melancarkan kegiatan sarana dan prasarana diaman sebagai penunjang kegiatan madrasah terutama kegiatam pembelajaran siswa.

c. Proses kegiatan pengelolaan sarana dan prasaran mulai dari perencanaan sarana dan prasarana, pengadaan sarana dan prasarana, penggunaan sarana dan prasarana dan pemeliharaan sarana dan prasarana.

2. Perencanaan

Sesuai dengan paparan sebelumnya, dapat dikemukakan hasil temuan datan yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan sebagai berikut :

a. Perencanaan langkah awal pengelolaan yang dilakukan, perencanaan disusun secara rinci dan disesuaikan dengan kebutuhan, keperluan dan anggaran madrasah.
b. Dilakukaan pendataan sarana dan prasarana yang akan dibutuhkan dan yang akan diadakan.
c. Dilakukannya penentuan atau syarat-syarat tertentu tentang sarana dan prasarana yang akan diadakan.
d. Dilakukannya musyawarah atau rapat tentang perencanaan pengadaan sarana dan prasarana madrasah.
e. Kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana harus diketahui oleh waka sarpras, kepala madrasah dan madrasah dibawah naungan yayasan maka perencanaan pengadaan harus diketahui dan mendapat persetujuan oleh pihak yayasan.

3. pengadaan
   a. Pengadaan disesuaikan dengan perencanaan yang sebelumnya sudah disusun secara rinci.
   b. Pengadaan sarana dan prasarana melalui bebrapa alternatif, seperti pembelian, hibah, perbaikan, pembangunan.
   c. Pembelian sarana dan prasarana elktornik dilakukan di Surabaya, dilakukan ecara berkala.
   d. Pendadaan disesuaikan dengan anggaran madrasah.

4. Penggunaan

   Sesuai dengan paparan sebelumnya, dapat dikemukakan hasil temuan data yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan sebagai berikut :

   a. Penggunaan sarana dan prasarana di MA Al-Hidayah secara umum sudah lancar dan baik.
   b. Sarana dan prasarana di MA Al-Hidayah sudah dimanfaatkan dan digunakan sesuai dengan manfaat dan fungsi sarana dan prasarana tersebut. Seperti LCD digunakan untuk membantu proses pembelajaran, peralatan olahraga digunaka hanya untuk olah raga, dll.
   c. Masih ada satu ruang tata busana yang dialih fungsikan sebagai ruang kelas, karena madrasah masih proses pembangunan dan perbaikan gedung terutama ruang kelas.

d. Penggunaan sarana dan prasarana diawasi langsung oleh kepala madrasah, waka sarana dan prasarana, dan dibantu oleh guru dan wali kelas.

e. Sarana dan prasarana digunakan sesuai dengan manfaat dan fungsinya dan diberi tata tertib dalam penggunaan. Namun jika ada yang melanggar tata tertib penggunaan sarana dan prasarana atau merusak saranan dan prasarana akan mendapat sanksi tersendiri. Hal tersebut dilakukan guna menghindari kerusakan dini pada sarana dan prasarana.

5. Pemeliharaan

Sesuai dengan paparan sebelumnya, dapat dikemukakan hasil temuan data yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan sebagai berikut :

a. Pemeliharaan sarana dan prasarana di MA Al-Hidayah dilakukan secara terus menerus dan berkala.

b. Dilakukan pengecetan tembok gedung jika sudah nulai pudar untuk menjaga warna dan menjaga suasana madrasah supaya tetap segar dan indah.

c. Dilakukannya pengecekan gedung dan genting takut terjadinya bocor atau keretakan tembok

d. Dilakukannya pengecekan barang di masing-masing ruang untuk mendata kerusakan dan kekurangan sarana dan prasarana. dalam hal ini waka sarpras terbantu dengan adanya inventarisasi. Yaitu adanya papan

inventaris dimasing-masing ruang untuk pendataan sarana dan prasarana diruang tersebut.

e. Waka sarpras membagi tugas dengan guru untuk bertanggung jawab pemeliharaan seperti masing-masing laboratoriun yang bertanggung jawab dengan sarpras dan kegiatan sarpras adalah kepala masing-masing labortorium, perpustakaan yang bertanggung jawab adalah kepala perpustakaan, dll. Hal tersebut dilakukan untuk lebih intensive dalam pemeliharaan sarana dan prasarana dan mempermudah dalam pelaporan jika ada kehilangan, kekurangan, dan kerusakanyang perlu diperbaiki.

C. Analisis Data

1. Analisis tentang Manajemen Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Termas Baron Nganjuk

Pada penelitian ini ada beberapa tahapan dalam menjalankan proses manajemen sarana dan prasarana di MA Al-Hidayah Termas Baron Nganjuk. Berdasarkan dengan paparan data dan temuan penelitian diatas maka peneliti akan menganalisis dengan menggunakan reduksi data dari beberapa hasil wawancara dan juga observasi, setelah itu penyajian data dan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan, berikut adalah analisis secara menyeluruh :

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal pada pengelolaan sarana dan prasaranan. MA Al-Hidayah melakukan prencanaan yang disusun dengan rinci dan disesuaikan dengan kebutuhan dan keperluan madrasah.

Pada proses perencanaan dilakukan pendataan barang-barang yang dibutuhkan. setelah di data dengan rinci sarana dan prasarana maka ditentukan syarat-sayarat atau ketentuan sebelum pengadaan. Karena untuk menyesuaikan barang yang akan diadakan dan kualitas yang diinginkan dan disesuaikan dengan anggaran yang dimiliki madrasah. Setelah itu dilakukannya pelaporan atau musyawarah pada rapat madrasah yang kemudian akan disusun RKAM (Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah) proses perencanaan pengadaan sarana dan prasarana didasarkan pada kesepakatan, keputusan dan persetujuan pihak terkait, dikarenakan madrasah swasta dibawah naungan yayasan maka pengadaan sarana dan prasarana haruslah disetujui oleh pihak yayasan.

b. Pengadaan

Setelah disusun dengan baik perencanaan sarana dan prasarana maka dilakukannya proses pengadaan sarana dan prasarana. Madrasah dalam melakukan pengadaan disesuaikan dengan perencanaan yang telah disusun dan ditentukan sebelumnya, walaupun terkadang dalam pengadaan tidak sesuai persis dengan perencanan yang sudah dirinci. Proses pengadaan sarana dan prasarana di madrasah menggunakan beberapa alternativ pengadaan seperti pembelian, hibah, perbaikan. Dalam hal ini proses pembelian beberapa jenis barang dilakukan di Surabaya namun dilakukan secara berkala dan disesuaikan dengan anggaran yang dimiliki oleh madrasah.

c. Penggunaan

Madrasah Aliyah Al-Hidayah untuk kegiatan penggunaan sarana dan prasarana secara umum sudah berjalan sesuai dengan manfaat dan fungsinya. Seperti halnya mesin jahit digunakan oleh siswa yang mengambil keahlian tata busana. Lab komputer digunakan saat pelajaran IT dan saat ujian, karena di MA Al-Hidayah ujiannyha sudah menggunakan CBT baik UN maupun UAS dan UTS. Namun masih ada ruang yang bseharusnya digunakan sebagai ruang tata busana namun digunakan sebagai kelas karena madrasah masih kekurangan kelas dan masih dalam proses pembangunan dan perbaikan, kemudian proses penggunaan sarana dan prasarana di MA Al-Hidayah ini diawasi langsung oleh waka sarana dan prasarana dan dibantu oleh guru-guru dan wali kelas. Untuk menjaga dalam penggunaan sarana dan prasarana maka waka sarpras menyusun tata tertib penggunaan sarana dan prasarana dan akan ditndak lanjuti bagi warga madrasah yang melanggar tata tertib atau merusak sarana dan prasarana bahkan menghilangkan sarana dan prasarana.

d. Pemeliharaan

Pemeliharaan sarana dan prasarana di MA Al-Hidayah dilakukan secara terus menerus dan berkala. Ada kalanya perawatan tahunan seperti gedung sekolah. Dilakukan pengecetan secara berkala untuk menjaga suasana dan pemandangan madrasah. Proses pemeliharaan

madrasah menggunakan dana perawatan dari madrasah. Selain itu ada perawatan alat praktek bagi siswa seperti komputer, mesin jahir, peralatan laboratorium, buku, LCD, dll. Dilakukannya pengecekan barang di masing-masing ruang untuk mendata kerusakan dan kekurangan sarana dan prasarana. dalam hal ini waka sarpras terbantu dengan adanya inventarisasi. Yaitu adanya papan inventaris dimasing-masing ruang untuk pendataan sarana dan prasarana diruang tersebut. dengan demikian waka sarpras sangat terbantu dalam pemeliharaan dan pendataan sarana dan prasarana melalui inventarisasi tersebut.

Proses pemeliharaan waka sarpras membagi tugas dengan guru untuk bertanggung jawab pemeliharaan seperti masing-masing laboratoriun yang bertanggung jawab dengan sarpras dan kegiatan sarpras adalah kepala masing-masing labortorium, perpustakaan yang bertanggung jawab adalah kepala perpustakaan, dan pada masing-masing kelas yang bertanggung jawab adalah walikelas. Hal tersebut dilakukan untuk lebih intensif dalam pemeliharaan sarana dan prasarana.

2. Analisis tentang Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Termas Baron Nganjuk

Mutu pendidikan di sekolah dapat dilihat dari bebrapa indikator. Di antaranya mutu peserta didik yang ditunjukkan oleh potensi siswa, kemampuan profesional guru, dan mutu penggunaan fasilitas belajar. Begitu

juga mutu pendidikan di MA Al-Hidayah Termas Baron Nganjuk yang semakin baik dan berkembang dari tahun ketahun.

Hal tersebut dapat dibuktikan dari potensi siswa-siswi MA Al-Hidayah yang mampu meraih prestasi atau kejuaraan seperti pada aswaja camp pada tahun 2019, mampu menggondol 4 prestasi sekaligus yaitu, juara 1 hadrah aswaja camp, juara 2 pidato aswaja camp, juara 1 tahfidz jus 30 aswaja camp, dan juara umum aswaja camp. Selain itu MA Al-Hidayah juga membuka program khusus keterampilan kerja. Untuk mengolah keterampilan kerja yang dimiliki siswa. Tidak hanya itu kinerja guru di MA Al-Hidayah juga sudah baik. Hal itu tentunya tidak lepas dari pengarahan dan bimbingan. Sehingga akan menimbulkan dampak positif pada mutu peserta didik itu sendiri. Karena guru akan lebih maksimal dalam mengajarkan pelajarannya.

Sementara itu, di MA Al-Hidayah untuk penggunaan sarana dan prasarananya juga sudah sesuai dengan fungsi dan manfaatnya. Maka dapat dikatakan mutu pendidikan di MA Al-Hidayah sudah baik. Halitu dapat dilihat dari beberapa prestasi yang diperoleh siswa, kinerja guru yang maksimal dan penggunaan sarana dan prasarana sesuai dengan semestinya.

3. Analisis tentang Manajemen Sarana dan Prasrana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Al-Hidayah

MA Al-Hidayah melakukan beberapa tahapan dalam mengelola dan mengatur arana dan prasarana yang dimilikinya. Adapun faktor pendukung dalam menjalankan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MA Al-

Hidayah yaitu faktor kerja sama dengan perusahaan-perusahaan dan lembaga lain, kemudian faktor pendukung datang dari penyediaan anggaran dari yayasan.

Sedangkan hambatan yang dialaminya yaitu anggaran yang dimiliki madrasah belum mampu mencukupi kebutuhan yang banyak, kurangnya teknisi yang ahli dalam perawatan sarana dan prasarana. Adapun solusi yang dilakukan oleh MA Al-Hidayah dalam mengatasi anggaran dengan mencari dana dari kabupaten, provinsi dan pusat, selain itu bekerja sama dengan perusahaan besar, selanjutnya mengajukan dana kepada yayasan.

Adanya sarana dan prasarana yang lengkap dan diiringi dengan manajemen yang baik tentunya akan dapat meningkatkan mutu pendidikan di MA A-Hidayah. Hal tersebut ditandai dengan prestasi-prestasi yang telah diraih oleh anak-anak MA Al-Hidayah. Contoh dengan adanya perlengkapan pramuka yang lengkap sehingga siswa bisa belajar dan praktek langsung tentang pramuka. Selanjutnya tersedianya perlengkapan hadrah yang lengkap sehingga siswa bisa langsung praktik dan sering latihan sehingga bisa menciptakan kreatif nada yang indah. Hal itu juga dibuktikan dengan prestasi anak-anak hadrah yang meraih juara 1 pada acara lomba hadrah di aswaja camp tahun 2019.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa MA Al-Hidayah melakukan beberapa tahapan dalam mengelola dan mengatur sarana dan prasarana. sehingga hal tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan di MA

A l-Hidayah. Hal tersebut ditandai dengan prestasi yang sering diperoleh oleh siswa MA AlHidayah.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan di MA Al-Hisayah dapat menunjang pembelajaran. Sehingga mutu pendidikan di MA Al-Hidayah meningkat dari tahun ketahun. Hal itu dapat dilihat dari sarana dan prasarana pendidikan yang sangat menunjang pembelajaran di MA Al-Hidayah.